

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMK BANJARMASIN TAHUN 2023

Elfika¹, Dyah Trifianingsih¹, Warjiman¹

¹ Stikes Suaka Insan Banjarmasin sarjana keperawatan

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: - Revised: - Accepted: - *Corresponding author: Dyah Trifianingsih Email: dyahb47@gmail.com DOI: https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.446	<p>Latar Belakang: HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang terjadi di kalangan masyarakat, dimana tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi. Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang baik serta sikap positif penting untuk pencegahan HIV/AIDS.</p> <p>Tujuan: Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Banjarmasin.</p> <p>Metodologi: Jenis penelitian <i>pre-experimental design</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i>. Populasi pada penelitian adalah semua siswa-siswi kelas X dan XI. Sampel penelitian sebanyak 132 siswa yang diambil dengan teknik sampling <i>Consecutive sampling</i>. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan Pendidikan kesehatan dengan penyuluhan menggunakan power point dan leaflet. Data dianalisis menggunakan uji <i>paired T-Test</i>.</p> <p>Hasil: Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu baik sebanyak 3 responden (2,2%), cukup sebanyak 30 responden (22,7%), dan kurang sebanyak 99 responden (75%). Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu kurang sebanyak 5 responden (3,8%), cukup sebanyak 29 responden (21,9%), baik sebanyak 98 responden (74,2%). Hasil uji paired T Test menunjukkan nilai signifikansi P Value $0,000 < 0,05$</p> <p>Kesimpulan: Ada pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Banjarmasin terkait penyakit HIV/AIDS.</p> <p>Kata Kunci: HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan</p>
	<p>ABSTRACT</p> <p>Background: HIV/AIDS is an infectious disease that occurs in society, The high incidence of HIV/AIDS in adolescents is caused by a lack of knowledge and information. Health education holds an important role in increasing the youth's knowledge of HIV/AIDS prevention, good awareness and knowledge of HIV/AIDS, and a positive attitude are very important for HIV/AIDS prevention.</p> <p>Objective: To analyze the influence of Health Education on Students' Knowledge levels at SMK YPT Banjarmasin.</p> <p>Methodology: This type of research is a <i>pre-experimental design</i> with a <i>one-group pretest-posttest design</i>. The population of this study were all students in classes X and XI. The sample for this research was 132 respondents taken using the <i>Consecutive sampling technique</i>. The research instruments used are questionnaires and health education with power points and leaflets. Data were analyzed using <i>paired t-tests</i>.</p> <p>Results: The results showed that the level of knowledge before being given health education was good for 3 respondents (2.2%), sufficient for 30 respondents (22.7%), and insufficient for 99 respondents (75%). The level of knowledge after being given health education was lacking by 5 respondents (3.8%), sufficient by 29 respondents (21.9%), and good by 98 respondents (74.2%). The results of the paired T-test show a significance value of P-Value $0.000 < 0.05$</p>

Conclusion: *There is an influence of health education on the level of knowledge of students at SMK YPT Banjarmasin regarding HIV/AIDS.*

Keywords : *HIV/AIDS, Health Education, Knowledge*

PENDAHULUAN

Kasus HIV/AIDS terus menerus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi kesehatan (WHO) mencatat ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2021. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penambahan kasus HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara, dengan estimasi peningkatan angka kejadian infeksi HIV lebih 36 %. Kementerian kesehatan mencatat jumlah kasus HIV pada 2021 sebanyak 36.902 kasus di Indonesia. Dari jumlah itu mayoritas penderitanya merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak berasal dari rentang usia 25-49 tahun dengan presentase 69,7% pada 2021. Lalu disusul rentang usia 20-24 tahun sebesar 16,9% dan penderita HIV di atas 50 tahun sebesar 8,1%. Sementara itu, sebanyak 3,1% penderita HIV berasal usia 15-19 tahun dan usia dibawah 4 tahun sebanyak 3,1% dan 1,4%. Kemudian, presentase terkecil penderita HIV yang dilaporkan terdapat pada usia 5-14 tahun sebesar 0,7%. Adapun mayoritas atau 70% penderita HIV merupakan laki-laki. Hanya 30% penderita HIV yang berjenis kelamin perempuan (Kemenkes, 2021).

Kota Banjarmasin adalah Kota Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 675.440 jiwa. Berdasarkan hasil laporan kumulatif kasus HIV/AIDS di Kalimantan Selatan kasus HIV/AIDS semakin tahun semakin meningkat pada tahun 2021 kasus HIV/AIDS dilaporkan sebanyak 2.971 kasus. Penyebaran yang meliputi semua kabupaten kota di Kalimantan Selatan. Jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu Banjarmasin dengan kasus 2.119 orang, dengan pengidap terbanyak adalah kelompok usia muda antara 20 sampai dengan 29 tahun (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2021). Remaja lebih beresiko tertular HIV sebagai akibat dari kurangnya informasi, terlibat dari perilaku beresiko. Dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi, setiap hari 5.000 anak berusia 15-25 tahun terinfeksi HIV, atau sekitar 2 juta infeksi baru pertahun. Kurangnya informasi yang benar mengenai HIV/AIDS dan penularannya disebabkan karena membicarakan hal yang berbau seksual dianggap tabu menyebabkan adanya halangan bagi remaja untuk melindungi dirinya sendiri dari perilaku yang beresiko tinggi terjadinya HIV/AIDS. Kondisi emosional remaja yang masih labil memungkinan remaja untuk mencoba hal-hal baru yang bisa menjerumuskan ke arah HIV/AIDS. Mobilitas sosial yang sangat tinggi juga membuka peluang bagi remaja terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya serta fisik dan psikologis akibatnya remaja mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan HIV/AIDS.

Pencegahan penularan HIV menurut WHO dikenal dengan istilah konsep ABCDE yaitu: A (Abstinence): tidak melakukan seks diluar nikah, B (Be Faithful): bersikap saling setia kepada satu pasangan sek, C (Condom): menggunakan kondom saat berhubungan seks, D (Drug No): dilarang memakai narkoba, E (Education): memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, cara pencegahan, penularan dan pengobatan (Nurlindawati, 2023). Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang baik serta positif sangat penting untuk pencegahan HIV/AIDS (Zhang et al, 2022). Jika remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang memadai tentang kesehatan, khususnya HIV/AIDS, mereka sangat rentan terhadap masalah pendidikan, lingkungan, kesehatan dan seksual. Masalah kesehatan dan seksualitas, kurangnya konseling sikap positif terkait kesehatan dan seksualitas, penyalahgunaan dan kecanduan narkoba yang mengarah pada penyebaran HIV/AIDS melalui jarum suntik dan seks bebas adalah masalah yang semakin memprihatinkan (Sallam et al, 2022).

Hasil penelitian Asfar dan Asnaniar (2018), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS dibelahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil penelitian Kusman, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa dengan penyuluhan mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan ($p=0,000$). Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat terkait penanganan kasus tersedak hal ini dilihat dari perubahan nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu sebelum diberikan edukasi sebesar 8,44 dan setelah pemberian edukasi meningkat sebesar 9,67 (Trifianingsih, 2022). Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Oleh karena itu tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja SMA tentang penyakit HIV/AIDS. Pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS. Melalui

Pendidikan Kesehatan kepada remaja di sekolah, peneliti berharap dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan mereka mengenai penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK YPT Banjarmasin pada bulan November 2022 dari hasil wawancara terhadap 10 siswa-siswi SMK YPT Banjarmasin, bahwa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS, sehingga pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS sangatlah rendah, dari hasil wawancara terhadap 10 orang siswa, 5 orang dari kelas X dan 5 orang dari kelas XI, peneliti melakukan wawancara dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait penyakit HIV/AIDS mulai dari pengertian penyakit HIV/AIDS dan cara penularannya. Didapatkan 8 siswa yang belum mengerti dari definisi dan cara penularan penyakit HIV/AIDS, sedangkan 2 siswa cukup mengerti tentang penyakit HIV/AIDS yaitu mengetahui penularan HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS di sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang masih minim. Melalui pendidikan kesehatan remaja disekolah, peneliti dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan mereka mengenai pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK YPT Banjarmasin.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *pre-experimental dengan one group pretest and posttest design*. Dengan jenis dan rancangan penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMK YPT Banjarmasin. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi) menggunakan media power point serta leflet. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa di SMK YPT Banjarmasin tentang HIV/AIDS. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 132 responden yang diambil dengan teknik sampling *Consecutive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di SMK YPT Banjarmasin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan penyakit HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan Siswa di SMK YPT Banjarmasin. Analisa data menggunakan analisa data bivariat menggunakan uji T-test. Dalam penelitian ini peneliti telah mengajukan *Ethical Approval Letter* kepada Komisi Etik Stikes Suaka Insan Banjarmasin, dan telah lulus uji etik pada tanggal 04 Mei 2023 dengan No Uji Etik Penelitian 045/KEPK-SI/IV/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No	Variabel	Kategori variabel	N	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	103	78
		Perempuan	29	21,9
		Total	132	100
2	Usia	15-17 tahun	127	96,2
		18-21 tahun	5	3,7
		Total	132	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 132 responden siswa SMK berpartisipasi dalam penelitian ini. Jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 103 siswa (78%), Usia responden mayoritas berada dalam rentang usia 15-17 tahun sebanyak 127 siswa (96,2%). Rentang usia 15-17 tahun dalam kategori remaja pertengahan dan paling sedikit dalam kategori remaja akhir.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameter	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,99273384
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.493
Asymp.Sig.(2-tailed)		.023

Tabel 2. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data sebelum dan sesudah kelompok perlakuan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal, dengan nilai $0.23 > 0,05$. karena data penelitian ini berdistribusi normal, maka peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji (*T-test*).

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Pengetahuan Pretest dan Posttest

No	Variabel	Mean	T hitung	df	P value	Hasil
1	Pengetahuan	-29,36364	-25.802	132	0.000	Ha diterima

Tabel 3. *Pretest-Posttest* perlakuan pendidikan kesehatan didapatkan hasil uji nilai *t* sebesar -25.802 dengan sig.(2-tailed) (*P value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Tabel 4.7 diatas menjelaskan hasil pengolahan uji *paired T Test* pada pengetahuan mendapatkan nilai signifikansi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ dan *t hitung* -25.802. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $0,000 < 0,05$ maka *Ha* diterima.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan

No	Variabel	Kategori variabel	N	%	Mean	SD
1	<i>Pretest</i>	Baik	3	2,2	14,92	2,87
		Cukup	30	22,7		
		Kurang	99			
Total			132	75		
2	<i>Posttest</i>	Baik	98	74,2	20,16	2,25
		Cukup	29	21,9		
		Kurang	5	3,8		
Total			132	100		

Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS berada dalam mayoritas kurang tertinggi sebanyak 99 (75%) responden dan terendah dalam kategori baik sebanyak 3 (2,2%) responden dengan nilai rata-rata (mean) 14, 92 dan SD 2,87. Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS mengalami peningkatan yaitu mayoritas dalam kategori baik sebanyak 98 (74,2%) responden dan paling rendah dalam kategori kurang yaitu 5 (3,8%) responden dengan nilai rata-rata (mean) 20,16 dan SD 2,25.



Gambar 1. Peneliti Memberikan Pendidikan Kesehatan Kepada Responden



Gambar 2. Responden Mengisi Kuesioner Pengetahuan

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Hasil penelitian Tabel 1. terkait usia remaja yang menjadi responden dalam penelitian menunjukkan mayoritas berusia berada dalam rentang usia 15-17 tahun sebanyak 127 responden yaitu dalam 90 kategori remaja pertengahan dan paling sedikit yaitu dalam rentang usia 18- 21 tahun sebanyak 5 dalam kategori remaja akhir. Dalam penelitian ini jika dilihat dari usia responden memiliki usia dalam ketegori yang paling banyak yaitu remaja pertengahan. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia dari seseorang, maka akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuan dan matang cara berpikirnya. Pada usia remaja pertengahan ini daya pikir sudah berkembang kearah berpikir rasional. Sehingga pada remaja pertengahan ini sudah bisa diberikan berbagai pengetahuan yang dapat meningkatkan daya pikirnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yaitu usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin meningkat.

Jenis kelamin responden mayoritas terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 103 responden dan paling sedikit yaitu mayoritas gender perempuan sebanyak 29 responden. Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini responden paling banyak yaitu jenis kelamin laki-

laki. Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, pengetahuan responden tidak dilihat dari jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, karena pengetahuan bisa di dapat dari berbagai macam sumber seperti dari teman, keluarga, lingkungan, organisasi, media sosial dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pawestri (2019), jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan, jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilam sesuai dengan jenis kelaminnya.

B. Tingkat Pengetahuan Siswa SMK YPT Banjarmasin Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3. tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS (*pretest*) kepada 132 responden diberikan 25 pertanyaan mengenai penyakit HIV/AIDS adapun hasilnya menunjukkan 99 responden (75%) mempunyai pengetahuan yang rendah dan 3 responden (2,2%) mempunyai pengetahuan yang baik mengenai penyakit HIV/AIDS. Sedangkan tingkat pengetahuan responden tentang penyakit HIV/AIDS sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu mayoritas kategori baik 98 responden (74,2%) dan paling sedikit dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (3,8%).

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2. hasil pengolahan uji *paired T Test* pada pengetahuan mendapatkan nilai signifikasi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ dan *t* hitung -25.802 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari *p value* ($0,000 < 0,05$ maka H_a diterima). Artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS pada siswa SMK YPT Banjarmasin. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan sangat penting berdasarkan hasil penelitian tersebut disamping terjadi peningkatan pengetahuan secara statistik ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akan terbentuk ketika seseorang mengetahui dan memahami sebuah objek dan setelah itu diinterpretasikan dalam bentuk tindakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Silalahi (2021) menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS. Pengetahuan dan sikap positif dapat membantu meminimalis pencegahan HIV maupun ODHA (Sallam *et al*, 2022). Penelitian lain menyatakan pendidikan kesehatan pada remaja mengalami peningkatan pengetahuan dari 11% menjadi 81% dari kategori baik dan pengetahuan dengan kategori kurang dari 56% ini mengalami peningkatan menjadi 4% berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV/AIDS (Noorhidayah, 2018).

Penelitian Gita (2018) menyatakan bahwa dalam pemaparan slide yang disampaikan secara langsung dan berulang dapat mempermudah remaja dalam memahami pesan yang disampaikan tentang HIV/AIDS. Adapun kemudahan remaja dalam memahami pesan yang disampaikan mengenai HIV/AIDS pada media promosi dengan pemaparan slide sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan dan cara penyampaian. Cara komunikasi dalam penyampaian bersifat informatif menyebabkan remaja lebih mudah memahami pesan yang disampaikan melalui pemaparan slide. Pendidikan kesehatan tidak dapat lepas dari media dengan menggunakan media power point, karena melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang positif. Setelah peneliti memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS kepada siswa SMK YPT Banjarmasin sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena adanya informasi melalui pendidikan kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi pendidikan kesehatan. Metode pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil penyuluhan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan antara penyampaian

pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab dibantu dengan menampilkan slide powerpoint.

C. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa SMK YPT Banjarmasin Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) diberikan Pendidikan Kesehatan

Adanya pengaruh pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X dan XI SMK YPT Banjarmasin dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam melakukan pendidikan kesehatan. Peneliti menggunakan metode ceramah karena metode ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi. Metode ini cukup efektif karena sasaran diarahkan dan dibimbing untuk melakukan suatu kegiatan yang produktif atas dasar kerjasama. Dalam metode ini dapat terjadi pertukaran informasi dan pertukaran pendapat serta pengalaman antara sasaran dan penyuluh dalam kelompok yang bersangkutan. Selain itu memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar informasi dan pengalaman sehingga sasaran lebih membuka wawasannya. Penelitian Asfar dan Asnaniar (2018), mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada pelajar ini sangat penting, karena dengan pendidikan kesehatan kepada pelajar ini dapat menambah pengetahuan, merubah sikap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan), menurunkan ketergantungan dan memberikan kesempatan pada individu, keluarga, kelompok dan komunitas untuk mengaktualisasi dirinya dalam mempertahankan keadaan sehat yang optimal (Zulkarnain, 2011). Teori Lawrence Green *Precede-Proceed* menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing Factors*) dalam perilaku. Handayani., (2021) mendapatkan pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu pengetahuan $P Value 0.002 < \alpha 0.05$ dan sikap $P Value 0.001 < \alpha 0.05$ penelitian tersebut sejalan dengan yang didapatkan pada penelitian ini yang mendapatkan pengaruh yang signifikan yaitu pengetahuan mendapatkan nilai signifikansi $P Value 0.000 < \alpha 0.05$ dan sikap juga mendapatkan nilai signifikansi $P Value 0.000 < \alpha 0.05$ yaitu H1 diterima dengan demikian terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa terhadap HIV-AIDS.

Dalam menyikapi penyakit HIV/AIDS, seorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya dimana tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan peningkatan pengetahuan. Dalam hal ini pendidik menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan pengkajian terhadap siswa dengan bantuan tenaga kesehatan di lingkungan sekolah seperti memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan menggunakan bantuan media *power point* atau media cetak lainnya. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Trifianingsih, 2022). Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2014) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata), dan tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa SMK YPT sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS mayoritas berada dalam kategori kurang sebanyak 99 (75%) responden. Tingkat pengetahuan siswa SMK YPT Banjarmasin setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS mayoritas berada dalam kategori yaitu baik 98 responden orang (74,2%). Ada pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMK YPT Banjarmasin terkait penyakit HIV/AIDS, dengan hasil nilai $p=$ value sebesar 0,000 ($< 0,05$) Jadi dalam penelitian ini terdapat ada pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan (*posttest*) pendidikan kesehatan. Diharapkan agar ekstrakurikuler yang ada di SMK YPT Banjarmasin maksimalnya khususnya pusat informasi dan konseling remaja, pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas terdekat dalam memberikan pendidikan kesehatan, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih memahami tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai penyakit HIV/AIDS dan dalam pemeberian pendidikan kesehatan dapat melalui berbagai media baik audio visual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar,A. dan Asnaniar,W.O.S. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. Program Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2021). *Perkembangan Kasus HIV/AIDS*.
- Gita Tiara. (2018). *Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Power Point Dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*.
- Handayani, Luh gede Yuni. *Manfaat MediaVideo Dalam Penyuluhan Kesehatan*
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi Hivdan Terapi ARV Pada Orang Dewasa*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusnan, Eso, Asriati, Alifariki (2020). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa-Siswi Sekolah* : Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 13 Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan
- Noorhidayah, Asrinawaty. (2018) *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja Komunitas Anak Jalanan di Banjarmasin Tahun 2018*. Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol.7 No.1 Juli. 2016; 272-282.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurlindawati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMKS X Jakarta. Jurnal Vokasi Kesehatan. Vol. 2, No. 2 (91-96)
- Pawestri. 2019. *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pra nikah*. Jurnal Keperawatan *Posyandu Remaja Puskesmas Kuta Selatan*. 2021
- Reproduksi Terhadap Penegtahuan remaja Tentang HIV AIDS Di*
- Sallam, M., Alabbadi, A. M., Abdel-razeq, S., Battah, K., Malkawi, L., Al-abbadi, M. A., & Mahafzah, A. (2022). *HIV Knowledge and Stigmatizing Attitude towards People Living with HIV / AIDS*. Among Medical Students in Jordan. 1–15.
- Silalahi, V. (2021). *Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual Berisiko HIV / AIDS Pada Remaja Health Education On HIV / AIDS Sexual Risk Behavior Among Teenagers*. 50–55.
- Studi Ilmu Keperawatan FKMUMI.
- Trifianingsih, D. Sapariah. (2022). *Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaanya Pada Anak*. Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
- World Health Organization. (2021). *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. <https://www.who.int/news-room/fact>.
- Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., & Du, X. (2022). *HIV / AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors* : A Cross-Sectional Study. 9(January), 1–9.

Zulkarnain E, Yusi L, Farida N. (2011). *Perbedaan efektifitas antara metode penyuluhan dengan flipchart dan menggunakan Video Compact Disc (VCD) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap Inisiasi Menyusi Dini (IMD)*. In: Seminar Nasional Jampersal. Jember